

Title : SOCIAL DISTANCING PADA PELAKSANAAN PILKADA
2020 SEBAGAI CERMIN PERILAKU MASYARAKAT
NUSANTARA

Author(s) : (1) Yuyun Karlina, (2) Kaharuddin

Institution : Universitas Muhammadiyah Makassar

Category : Article, Competition

Topics : Sociology

***SOCIAL DISTANCING* PADA PELAKSANAAN PILKADA 2020 SEBAGAI
CERMIN PERILAKU MASYARAKAT NUSANTARA**

Yuyun Karlina dan Kaharuddin

Pendidikan Sosiologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

Post-el : yuyunkarlina99@gmail.com

Pendidikan Sosiologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

Post-el : kaharuddin@unismuh.ac.id

ABSTRAK : Perilaku sosial dalam menerapkan *sosial distancing* dan protokol kesehatan pada penyelenggaraan pilkada adalah perilaku masyarakat untuk mematuhi aturan dari pemerintah sebagai langkah pencegahan Covid-19 pada pelaksanaan pemilihan Bupati dan Wakil Bupati. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis lebih dalam terkait perilaku masyarakat dalam menjalankan penerapan *sosial distancing* dan protokol kesehatan pada pelaksanaan pilkada di Desa Pencong Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa sebagai cerminan perilaku masyarakat Nusantara. Penelitian ini merupakan penelitian fenomenologi dengan menggunakan 6 informan dengan metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan perilaku sosial masyarakat Desa Pencong Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa dalam menerapkan *sosial distancing* dan protokol kesehatan pada penyelenggaraan pilkada 2020 ditunjukkan dengan pelaksanaan pilkada sesuai dengan aturan yang berlaku. Seperti ketertiban masyarakat dalam menjaga jarak, menggunakan masker, mencuci tangan dan menggunakan *handsanitizer*. Hal ini sebagai cermin perilaku masyarakat Nusantara. Meski demikian, masih ada pula beberapa masyarakat yang lalai dalam menjaga proses (protokol kesehatan) Masyarakat Desa Pencong memberikan tanggapan terkait penyelenggaraan Pilkada yang sangat terasa berbeda dengan tahun sebelumnya, Perubahan tersebut didasari karena adanya pandemi Covid-19 di Indonesia.

Kata kunci : Perilaku sosial, *Sosial distancing*, protokol kesehatan dan pilkada.

A. PENDAHULUAN

Coronavirus adalah virus yang telah melanda Tiongkok hingga seluruh penjuru dunia. *Wuhan Coronavirus* yang dinamakan WHO sebagai *2019 Novel Coronavirus* adalah jenis virus corona yang baru ditemukan dan dapat menginfeksi manusia karena kecepatannya dalam berkembang biak.

COVID-19 mulai masuk ke Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Saat itu, Presiden Republik Indonesia (Joko Widodo) mengumumkan ada dua orang Indonesia positif terjangkit virus Corona yakni perempuan berusia 31 tahun dan ibu berusia 64 tahun. Sejak saat itu, mitos Indonesia kebal Corona pun patah.

Sejak saat ditetapkannya Covid-19 sebagai pandemi menyebabkan berbagai negara yang terjangkit mengeluarkan aturan-aturan demi memutus rantai penyebaran Covid-19. Kebijakan-kebijakan tersebut seperti menerapkan protokol kesehatan diantaranya menjaga jarak minimal 1 meter, memakai masker, dan rajin mencuci tangan (ingat pesan ibu). Namun dalam

penelitian ini yang akan dibahas adalah kebijakan menjaga jarak / *Sosial Distancing*.

Sosial Distancing adalah Tindakan untuk mengurangi kontak dengan orang lain dan menghindari melakukan kegiatan di keramaian. Sosial distancing menjadi langkah untuk mengendalikan penularan Covid-19 dengan menjaga jarak minimal 1 meter dan menganjurkan orang sehat untuk tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain terutama orang yang memiliki tingkat penularan yang lebih tinggi. Selain itu masyarakat juga dihimbau untuk tidak melakukan perjalanan jauh atau bepergian ke suatu tempat kecuali dalam keadaan yang sangat penting.

Penerapan kebijakan-kebijakan dari pemerintah seperti Sosial distancing dan berbagai protokol kesehatan lainnya telah membawa perubahan-perubahan dalam kehidupan sosial bermasyarakat di Indonesia. Perubahan Sosial adalah perubahan yang terjadi didalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu yang belainan.

Beberapa waktu yang lalu tepatnya pada tanggal 9 Desember 2020 telah dilaksanakan proses pemilihan bupati dan wakil bupati Kabupaten Gowa periode 2021-2026. Proses pemilihan dilakukan secara langsung ditengah wabah pandemi yang semakin menyebar. Proses pemilihan dilakukan dengan menerapkan *Sosial Distancing* dan berbagai protokol kesehatan seperti mencuci tangan dan pengecekan suhu tubuh terlebih dahulu sebelum memasuki bilik suara. Masyarakat juga dibagikan masker dan sarung tangan plastik oleh panitia pelaksana pemilihan umum bupati dan wakil bupati di Desa Pencong Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. Namun meski telah ada himbauan untuk melakukan *Sosial Distancing* dan penerapan protokol kesehatan lainnya, proses pemilihan bupati dan wakil bupati tetap saja mengundang kerumunan masyarakat yang ingin melihat langsung proses perhitungan suara dan sebagainya. Hal inilah yang membuat peneliti ingin mengkaji lebih dalam faktor-faktor apa yang membuat masyarakat menjadi

kurang disiplin dalam menerapkan *Sosial Distancing* dan berbagai protokol kesehatan lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan satu rumusan masalah yaitu bagaimana penerapan *Sosial Distancing* pada pelaksanaan pilkada 2020 sebagai cermin perilaku masyarakat Nusantara ?

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

C. HASIL PENELITIAN

a. *Sosial Distancing* dan Pelaksanaan Pilkada 2020 Sebagai Cermin Perilaku Masyarakat Nusantara

Pada tanggal 9 Desember 2020 diselenggarakan pilkada serentak diseluruh Indonesia ditengah pandemi Covid-19. Penyelenggaraan pilkada serentak tahun 2020 jauh berbeda dengan penyelenggaraan pilkada pada tahun-tahun sebelumnya. Jika pada tahun-tahun sebelumnya pilkada dilaksanakan dalam keadaan normal dan tanpa hambatan, berbeda dengan pilkada tahun 2020 yang diselenggarakan ditengah pandemi Covid-19, dimana pada tahun 2020 pilkada dilaksanakan dengan berbagai kebijakan dan aturan seperti menerapkan *sosial distancing*.

Menjaga jarak / *sosial distancing* adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam rangka untuk mencegah penularan Covid-19 dengan cara menjaga jarak minimal 1 meter, tidak bepergian keluar daerah kecuali untuk hal yang sangat penting, dan menghindari pertemuan dengan jumlah banyak.

Pilkada bukanlah hal asing bagi masyarakat, kegiatan ini dilakukan sejak tahun 2005 hingga saat ini. Namun, pilkada tahun 2020 nampak sangat berbeda dengan pilkada sebelumnya. Ada banyak aturan-aturan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk meminimalisir penyebaran Covid-19, mengingat pilkada tahun 2020 diselenggarakan ditengah pandemi Covid-19.

Adanya perbedaan pada pemilihan kepala daerah di tahun 2020 melahirkan kebijakan-kebijakan yang mewajibkan seluruh masyarakat Indonesia untuk mematuhi aturan yang terkait didalamnya,

Adapun beberapa kebijakan dari pemerintah sebagai bentuk pembatasan jarak sosial dalam penyelenggaraan pilkada 2020 :

a. Larangan melakukan kampanye dengan jumlah massa yang banyak

Kebijakan-kebijakan untuk pencegahan tidak hanya dilakukan pada saat mengikuti proses pemilihan kepala daerah di TPS, masyarakat juga jauh sebelum hari pemungutan suara tidak diperbolehkan melakukan kampanye dengan jumlah massa yang banyak.

Penyelenggaraan pilkada dengan memperhatikan protokol kesehatan adalah bentuk ketertiban masyarakat untuk meleakukan pencegahan terhadap Covid-19.

Adapun bentuk kampanye yang dilakukan oleh pemerintah Desa Pencong yakni melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan mendatangi kediaman masyarakat secara langsung untuk menyampaikan agar masyarakat dapat mengikuti proses pilkada dengan tetap menjaga jarak dan tidak membuat kerumunan.

Sosialisasi tersebut dilakukan sebelum hari pemungutan suara, yang dilakukan langsung oleh aparat desa dan juga panitia penyelenggara. Melalui sosialisasi tersebut masyarakat dapat mematuhi aturan menjaga jarak dan tidak melakukan kerumunan pada proses penyelenggaraan pilkada. Namun ada juga beberapa

dari masyarakat tersebut yang kurang disiplin dalam menjaga jarak setelah berada di luar TPS tetapi masih berada di sekitar TPS.

b. Penerapan *sosial distancing* melalui pengaturan kursi dan bilik suara serta antrian peserta pemilih yang berjarak

Bentuk *sosial distancing* yang dilakukan adalah dengan memperhatikan penyusunan peralatan-peralatan yang dibutuhkan dalam pilkada seperti yang disebutkan informan tentang penyusunan kursi, bilik suara dan sebagainya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diketahui bahwa panitia pelaksana pilkada telah menyiapkan 3 bilik suara untuk masyarakat dengan kesehatan normal dan 1 bilik suara untuk kesehatan yang sedang terganggu. Ini dimaksudkan agar tidak adanya kerumunan yang berlebih dan tidak sesuai dengan standar protokol kesehatan yang ditetapkan. Meski demikian, tidak semua masyarakat dapat menerapkan *sosial distancing* dengan benar, ada beberapa masyarakat yang menerapkan sosial distancing hanya pada saat berada di area TPS, namun pada saat selesai melakukan pencoblosan dan keluar dari TPS masyarakat kembali melakukan kerumunan di beberapa tempat yang masih sekitar area TPS.

Meski masyarakat dalam kehidupan sehari-hari tidak begitu menerapkan *sosial distancing*, namun pada proses pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Gowa masyarakat sebagian besar menerapkan *sosial distancing* walaupun hanya di area TPS. Jauh sebelum hari pemungutan suara, masyarakat sudah diberikan pemahaman tentang menjaga jarak di area TPS.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, kita dapat mengetahui bahwa penerapan *sosial distancing* diterapkan sesuai dengan aturan yang berlaku meski masih ada masyarakat yang tidak disiplin dalam menerapkan aturan tersebut. Ketertiban masyarakat dalam menerapkan *sosial distancing* sebagai salah satu indikator terselenggaranya dengan lancar Pilkada 2020 di Desa Pencong.

Menurut ketua panitia TPS 01, pelaksanaan Pilkada 2020 di TPS 01 Desa Pencong berjalan dengan baik dan lancar meski ditengah pandemi Covid-19, lancarnya penyelenggaraan pilkada disebabkan kerja sama antara pemerintah, panitia dan masyarakat yang bersama-sama menerapkan *sosial distancing* hingga dari awal sampai akhir tidak ditemukan masyarakat ataupun panitia yang terpapar Covid-19.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap tim penanganan Covid-19 di Desa Pencong, tidak ada masyarakat yang dilaporkan terinfeksi virus Corona. Selama pandemi Covid-19 pun belum pernah ditemukan kasus Covid-19, salah-satu faktor penyebabnya adalah letak Desa Pencong yang berada jauh dari pusat kota. Sehingga kemungkinan virus Corona masuk ke Desa Pencong kecil, namun meski demikian tidak bisa dipungkiri masyarakat harus tetap melakukan pencegahan terhadap Covid-19 meskipun pemerintah masih menetapkan Desa Pencong sebagai salah satu daerah zona hijau yang artinya terbebas dari Covid-19.

D. PEMBAHASAN

a. *Sosial Distancing* dan Pelaksanaan Pilkada 2020 Sebagai Cermin Perilaku Masyarakat Nusantara

Perilaku masyarakat dalam penerapan *sosial distancing* pada masa pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di Desa Pencong Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa telah ditunjukkan dengan pelaksanaan pilkada yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Sesuai pada pembahasan di Bab 2 tentang ketertiban sosial adalah suatu proses yang di lakukan dimana seseorang dapat mematuhi aturan yang beralaku. Hal ini berdasarkan atas kerja sama yang baik antara pemerintah, panitia dan masyarakat itu sendiri dalam menerapkan kebijakan *sosial distancing* ditengah penyelenggaraan pilkada.

Jika dikaitkan dengan teori sosial, ketertiban sosial dalam penerapan sosial distancing pada pilkada 2020 berkaitan dengan teori sistem sosial menurut Parson dalam Garna. Dalam teori tersebut

menyebutkan sistem sosial merupakan proses interaksi diantara pelaku sosial. Dalam penyelenggaraan Pilkada 2020 di tengah pandemi Covid-19 kesesuaian antara sistem yang baru dengan perilaku masyarakat sangat ditentukan melalui adaptasi baik dari pemerintah maupun dari masyarakat itu sendiri.

Sistem sendiri merupakan serangkaian komponen-komponen yang saling terhubung didalamnya, sehingga memudahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem akan bekerja dengan baik mana seluruh komponen didalamnya dapat saling bekerja sama. Contoh sistem yang ada dalam tubuh manusia, tubuh manusia umumnya akan merasakan sakit jika salah satu dari anggota tubuh bermasalah, misalnya saat tangan kanan terluka dan mengeluarkan darah yang berakibat berkurangnya fungsi dari tangan kanan tersebut sehingga anggota tubuh yang lain akan merasakan sakit pula. Mengapa hal tersebut dapat terjadi, ini karena adanya keterkaitan antara satu dan yang lainnya yang disebut sistem. Demikian pula dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni perilaku sosial dalam penerapan *sosial distancing* pada pilkada 2020. Lancar atau tidaknya pilkada 2020 ditentukan dari kerja sama yang baik dari seluruh aspek yang terlibat didalamnya. Mengingat, pilkada 2020 diselenggarakan ditengah pandemi Covid-19 yang mengharuskan pemerintah untuk lebih berhati-hati agar dapat meminimalisir penyebaran Covid-19.

Kerja sama yang dilakukan oleh pemerintah, panitia dan masyarakat dalam menerapkan *sosial distancing* sehingga mencapai hasil yang baik juga berkaitan dengan teori tindakan sosial menurut Weber. Dalam teorinya menyebutkan bahwa perbuatan manusia lain yang dilakukan untuk memengaruhi individu lain didalam masyarakat. Contoh jika anda bersiul didalam kamar mandi karena anda baru saja menerima gaji dari tempat anda bekerja maka itu

bukan Tindakan sosial, tetapi jika anda bersiul di dalam kamar mandi karena pada saat itu ada teman anda yang sedang berkunjung kerumah anda, sehingga dengan bersiul teman anda bisa mengetahui bahwa anda sedang dikamar mandi. Kaitannya dengan ketertiban masyarakat dalam menerapkan kebijakan pada pilkada 2020 adalah dengan adanya himbaun yang disampaikan oleh pemerintah masyarakat dapat menjalankan aturan pemerintah yakni menerapkan *sosial distancing* atau menjaga jarak pada proses Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Gowa dengan baik pula.

Perilaku sosial berkaitan dengan tipe tindakan sosial *instrumentally rational* (*zweckrationalitat*) yang dirumuskan oleh Weber yaitu tindakan yang ditentukan oleh harapan-harapan yang memiliki tujuan untuk dicapai dalam kehidupan manusia dengan maksud untuk meraih hal tersebut telah dirasionalisasikan dan di kalkulasikan sedemikian rupa untuk dapat dikejar oleh yang melakukannya. Pada Pemilhan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Gowa periode 2021-2026 di Desa Pencong pemerintah menetapkan kebijakan seperti pembatasan aktivitas kampanye, kerumunan, dan penerapan protokol kesehatan dengan harapan masyarakat dapat bersama-sama mematuhi aturan tersebut sehingga dapat meminimalisir pencegahan Covid-19 pada pilkada 2020.

2. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang *Sosial Distancing* dan Pelaksanaan Pilkada 2020 Sebagai Cermin Perilaku Masyarakat Nusantara, maka dapat ditarik kesimpulan perilaku masyarakat dalam pelaksanaan Pilkada 2020 telah ditunjukkan dengan pelaksanaan pilkada yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini dapat dilihat dari ketertiban masyarakat dalam menerapkan aturan dan kebijakan dari pemerintah seperti menjaga jarak/*sosial distancing* dalam rangka mencegah penularan Covid-19 di

penyelenggaraan pilkada. Meski demikian, masih ada masyarakat yang ketika sudah tidak berada di area sekitar TPS sudah tidak memperhatikan *sosial distancing* tersebut.

5.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat pemilih.

Masyarakat harus lebih meningkatkan kedisiplinannya dalam menerapkan kebijakan pemerintah sebagai langkah pencegahan Covid-19, meskipun pada penyelenggaraan pilkada 2020 hampir sebagian besar masyarakat menerapkan aturan yang berlaku namun akan sangat lebih baik lagi jika sudah tidak ada masyarakat yang menyepelekan protokol kesehatan. Begitupun dengan masyarakat yang sudah menerapkan protokol kesehatan pada penyelenggaraan pilkada 2020 diharapkan penerapan protokol kesehatan dengan baik dapat terus berlanjut di kehidupan sehari-hari selama pandemi Covid-19 belum berakhir.

2. Bagi pemerintah

Pemerintah harus memberikan pemahaman kepada masyarakat betapa pentingnya menerapkan protokol kesehatan untuk terhindar dari virus Covid-19. Pemerintah dan masyarakat juga harus lebih optimal dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah Covid-19 sehingga kedepannya penyelenggaraan pilkada tidak dilakukan dengan berbagai keterbatasan karena adanya pandemi. Protokol kesehatan jua harusnya tidak boleh dilakukan hanya pada saat mengikuti kegiatan tertentu seperti pilkada namun harus dilakukan setiap hari saat menjalankan aktivitas.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak referensi atau sumber terkait ketertiban sosial dalam penerapan *sosial distancing* dan protokol kesehatan pada pemilihan

kepala daerah. Peneliti juga diharapkan mempersiapkan diri dengan baik dalam melakukan penelitian seperti pengumpulan data sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik.

3. DAFTAR PUSTAKA

Ahmad. 2020. *Kajian Potensi Wisata Sumber Air Panas Desa Pencong Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa*. Makassar : Cv. Dundung Print.

Aisyah, Nani, Siti. 2020. *Efektifitas Penerapan Pilkada Serentak 2020 Dalam Kondisi Darurat Penanganan Pencegahan Penanganan Corona Virus Disease 10 (Covid-19)*. Khazanah Multidisplin. 1(1), 1-20.

Fitria, Susi, Dewi. 2017. *Sosiologi Politik*. Yogyakarta : Gre Publishing.

Gowakab.go.id. 2019. *Sejarah Kabupaten Gowa*.
<http://gowakab.go.id/sejarah-kabupaten-gowa/>

Hergianasari, Putri. 2020. *Electoral Distancing : Alternatif Penyelenggaraan Pemilihan Kepala Dearah 2020 di Tengah Covid-19 di Indonesia*. Magistorim Et Scolarum : Jurnal Pengabdian Masyarakat. 1(1), 112-121.

Kaharuddin. 2021. *Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi*. Equilibrium Jurnal Pendidikan, IX(1), 1-8.

Lomboam, V Mourine, Adisti A. Rumayar, Krheisye K. F. Mandagi. 2020. *Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Talikuran Utara Kecamatan Kawangkoan Utara*. Jurnal Kesmas. 9(4), 111-117.

- Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Nugraha, Al Fajar, Atika Mulyandri. 2016. *Pilkada Langsung dan Pilkada Tidak Langsung Dalam Perspektif Fikih Siyasah*. Mazahib Jurnal Pemikiran Hukum Islam. XV(2), 298-237.
- Nursalam, Suardi, Syarifuddin. 2016. *Teori Sosiologi Klasik, Modern, Posmodern, Sainifik, Her meneutik, Kritis, Evaluatif, dan Integratif*. Yogyakarta 55161 : Penerbit Writing Revolution
- Pratama, Agung, Novian, Dasrun Hidayat. 2020. *Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Memaknai Sosial Distancing*. Jurnal Digital Media & Relationship (JDMR). 2(1), 1-10.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Syarifuddin, Suardi. *Sistem Sosial Budaya*.
- Upe, Ambo. 2010. *Tradisi Aliran dalam Sosiologi dari Filosofi Positifistik ke Post Positivistik*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Yuda, Alfi. 2020. *7 Bentuk Sosial Distancing Untuk Mencegah Penularan CoronaCovid-19*.
<https://www.liputan6.com/bola/read/4222019/7-bentuk-social-distancing-untuk-mencegah-penyebaran-corona-covid-19> (diakses pada tanggal 18 Januari 2021).

